

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN MENGUNAKAN METODE KWL PADA SISWA KELAS XI IPS

Rakil Lipa, Abdussamad, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan

Email : rakillipa@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran peningkatan keterampilan memahami bacaan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 44 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada *pretest* 65,00%. Hasil memahami bacaan menggunakan metode KWL pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,11%. Sedangkan, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,40%. Berdasarkan data hasil memahami bacaan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Kata kunci : Memahami Bacaan, Metode KWL.

Abstract: This research aims to describe the process and learning outcomes increase reading comprehension skills using KWL (*Know-Want to know-Learned*) method in class XI IPS 1 High School of St. Francis of Assisi Pontianak. This is a source of research data subjects Indonesian teachers and students of class XI IPS 1 as many as 44 people. The results of data analysis showed that the average value of student learning outcomes in pretest 65.00%. The results of reading comprehension using KWL method in the first cycle increased with an average value of 70.11%. Whereas, in the second cycle obtain an average value of 78.40%. Based on outcome data to understand the reading of the first cycle ke siklus II also increased.

Keywords: Reading Understanding, KWL method.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulisan (dalam Tarigan, 2013:7). Melalui membaca, pesan yang hendak disampaikan memiliki makna kata-kata secara khusus yang akan diungkapkan.

Manfaat yang diperoleh melalui kegiatan membaca diungkapkan oleh Sukirno (2012:16-17) yaitu mencakup hal sebagai berikut. *Pertama*, memperoleh pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang berguna bagi kehidupan. *Kedua*, memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Drs. Y. Priyono Pasti dan dua orang siswa kelas XI IPS 1 bernama Erricha Febrianty dan Sandy di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak pada Sabtu, 31 Januari 2015 masih mengalami kesulitan dalam memahami dan melakukan kegiatan membaca. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh informasi yang menyatakan sebagai berikut: (a) masih ada tindakan siswa yang mengabaikan pelajaran membaca dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru mengajar, mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan, keadaan siswa yang mengantuk dan melamun saat belajar sehingga tidak menunjukkan konsentrasi terhadap kegiatan proses pembelajaran; (b) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca; (c) kemauan dan keseriusan minat budaya membaca siswa terhadap suatu teks bacaan masih rendah, misalnya siswa hanya diam tidak bertanya, serta tidak berani mengajukan pendapat; (d) kurangnya pemahaman siswa kelas XI IPS 1 dalam memahami bacaan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama menjadi guru pada Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), terdapat masalah yang ada dalam proses pembelajaran memahami bacaan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: (a) guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran membaca. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran; (b) pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang berkaitan dengan perkembangan zaman dan kesukaan siswa; (c) kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran dan belum ada usaha yang dilakukan siswa untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memahami bacaan dan penggunaan metode dalam pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat dalam memilih metode untuk meningkatkan keterampilan memahami bacaan yaitu menggunakan metode KWL.

Menurut Rahim (2009:41) “Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Metode ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik, dan menilai hasil belajar siswa sendiri”. Oleh sebab itu, metode ini dikembangkan oleh Ogle (dalam Rahim, 2009:41) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) melibatkan tiga langkah dasar sebagai berikut.

- a) Apa yang telah diketahui (*Know*) merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian

membangkitkan kategori informasi yang dialaminya dalam membaca ketika sumbang saran terjadi di dalam diskusi kelas.

- b) Apa yang ingin diketahui (*What I want to Learn*), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu dan ketidakjelasan yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa lalu menuliskannya di papan tulis. Guru memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjukkan ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan.
- c) Mengingat kembali apa yang dipelajari ketika membaca (*What I have Learned*) merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan yang tersisa.

Penerapan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) dalam pembelajaran memahami bacaan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahap Prabaca

- 1) Tahap *Know* (apa yang diketahui) meliputi a) curah pendapat. Winataputra dan Tita Rosita (1994:146) menjelaskan bahwa curah pendapat dalam pembelajaran yaitu guru ingin menghimpun informasi sebanyak-banyaknya dan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya pula. Curah pendapat bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Secara individu biasanya dipimpin oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang bersifat umum. Melalui pertanyaan umum tersebut semua siswa diundang untuk mengemukakan pendapatnya tanpa dikomentari.

Curah pendapat yang bersifat individu sering tidak efektif, karena guru harus memancing dan mengali pendapat siswa sebanyak-banyaknya. Selain curah pendapat individu dianjurkan pula curah pendapat kelompok dengan ciri sebagai berikut: a) setiap kelompok terdiri atas 3-12 siswa; b) tidak memerlukan pemimpin yang penuh; c) waktu pertemuan berkenaan dari pertemuan singkat beberapa menit sampai pertemuan panjang 1-2 jam; d) biasanya digunakan sebagai langkah awal membuat keputusan sebagai langkah awal membuat keputusan atau memecahkan masalah; e) para peserta kelompok diminta mengemukakan pendapat/ide sebanyak mungkin dalam rangka pemecahan suatu masalah; dan f) ide yang muncul dicatat tanpa kritik atau tanggapan.

Selanjutnya guru membimbing siswa guna dapat membuat kategori ide yang mungkin terkandung dalam bahan bacaan yang akan dibacanya; b) menghasilkan kategori ide. Abidin (2013:116) menjelaskan pula bahwa guru membantu siswa menyusun kategori ide yang mungkin terdapat dalam wacana. Guru bisa bertanya kepada siswa dan jawaban siswa tersebut selanjutnya disusun secara sistematis membentuk kategori konsep.

- 2) Tahap *What I Want to Learn* (apa yang ingin saya ketahui). Menurut Ogle (dalam Rahim, 2009:41-42) tahap ini guru menuntun siswa menyusun tujuan

khusus membaca. Berasal dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan yang ditimbulkan selama langkah pertama, kemudian guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan ditulis di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Selanjutnya siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

3) Tahap Membaca

1) Tahap *What I Have Learned* (apa yang telah dipelajari). Tahap ini diawali dengan kegiatan siswa membaca secara sungguh-sungguh wacana espositoris yang diberikan guru. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menentukan seperangkat tujuan membaca. Setelah selesai membaca, siswa menuliskan semua hal yang telah diperolehnya dari kegiatan membaca sesuai dengan pertanyaan yang diajukannya pada tahap sebelumnya. Di dalam kegiatan ini, guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa (Abidin, 2013:116).

4) Tahap Pascabaca

1) Tindak Lanjut. Bagian tahap ini berbagai pertanyaan yang tidak dapat siswa jawab dibahas guru bersama siswa dalam diskusi kelas. Setelah semua prioritas membaca tuntas, jelas dan lengkap, guru dapat menugaskan siswa menceritakan isi wacana, baik secara lisan maupun tulisan sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut (Abidin, 2013:116).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai “Peningkatan Keterampilan Memhami Bacaan Menggunakan Metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Bryman (dalam Syamsuddin, 2011:140) menjelaskan bahwa menggabungkan keduanya: metode kualitatif sebagai fasilitator penelitian kuantitatif; metode kuantitatif sebagai fasilitator penelitian kualitatif; kedua pendekatan diberikan penekanan yang setara. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk mengetahui apakah ada peningkatan di dalam pembelajaran. Sedangkan, teknik nontes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI IPS 1 tentang penggunaan metode

KWL (*Know-Want to know-Learned*) dalam pembelajaran memahami bacaan. Pengambilan data berupa foto dilakukan pada saat pelajaran berlangsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti juga menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, dan soal tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa memahami bacaan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*).

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Analisis sebelum di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. 2) Analisis selama di lapangan. Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data. 3) Reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. 4) Penyajian data. Penyajian data ialah bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. 5) *Conclusion drawing/verification*. Kesimpulan merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal sebagai berikut.

1. Analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa menggunakan metode KWL berdasarkan SK, KD, dan indikatornya.
2. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran keterampilan memahami bacaan menggunakan metode KWL.
3. Peneliti bersama guru membuat rencana pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode KWL.
4. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket kelas XI.
5. Peneliti membuat instrument dan pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode KWL.
6. Peneliti bersama guru melakukan pengaturan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, peran peneliti sebagai berikut.

1. Menerapkan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran.
2. Peneliti bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.
3. Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.
4. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.

Tahap Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lain-lain.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
4. Evaluasi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Dengan melihat kemampuan belajar membaca pada siswa, maka kelas XI IPS 1 dipilih karena memiliki nilai ketuntasan yang kurang dibandingkan kelas lainnya. Pada kelas ini akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan khususnya memahami bacaan dalam paragraf induktif dan deduktif.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, sebelum masuk tahap siklus I peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap *pre-test*. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 (dua) pertemuan selanjutnya mengadakan *post-test*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh yaitu data tes memahami bacaan pada siswa. Data hasil belajar siswa menggunakan instrumen berupa soal objektif sebanyak 20 soal dengan skor masing-masing 5. Hasil analisis *pre-test* dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis *Pre-test*

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	2860
Rata-Rata Nilai	65,00%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	11
Presentase Ketuntasan	25%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	33
Presentase Siswa Tidak Tuntas	75%

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada 11 siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas dan 28 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan masih kurang. Maka dari itu penelitian

dilanjutkan ke siklus I dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*).

Penelitian dilanjutkan ke siklus I, dari hasil penelitian siklus I diperoleh 2 kelompok data, yaitu tes dan data aktivitas siswa. Hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen berupa 20 soal objektif dengan pemberian skor 5. Hasil analisis siklus I dapat disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	2945
Rata-Rata Nilai	70,11%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa Tuntas	14
Presentase Ketuntasan	33,33%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	28
Presentase Siswa Tidak Tuntas	66,66%

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa ada 14 siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas dan 28 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan sudah meningkat jika dibandingkan pada hasil *pretest*. Akan tetapi, jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know-Learned*).

Berdasarkan hasil dari siklus I, berikut ini adalah catatan refleksi pada akhir siklus I.

- a. Pertemuan pertama, 9 aspek yaitu kegiatan pembuka (d) guru menanyakan kehadiran siswa. Kegiatan inti (c) guru menjelaskan metode KWL, (d) guru menjelaskan tahap-tahap atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode KWL, (e) guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami tentang materi yang dijelaskan, (k) guru menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis, (l) langkah kedua guru bertanya tentang; apa yang ingin kamu ketahui mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahapan *want to know* (W), (m) siswa membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa mengenai paragraf induktif dan deduktif, (q) guru bersama siswa membahas hasil temuan ciri-ciri, kalimat utama, kalimat penjelas, paragraf induktif dan deduktif, serta perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif. Kegiatan penutup yaitu (c) siswa menyampaikan kesan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan penuh rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran yang sudah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi.

- b. Pertemuan kedua, 2 aspek yaitu kegiatan inti (b) guru meminta siswa menyebutkan kembali langkah-langkah yang digunakan dalam metode KWL. Sedangkan, kegiatan penutup yaitu (e) seorang siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, aspek-aspek yang belum terlaksana dilakukan oleh guru pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode KWL dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan pada siswa.

Peningkatan kompetensi dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh dari prapenelitian, yaitu rata-rata nilai memahami bacaan yang diikuti 44 siswa adalah 65,00% sedangkan rata-rata nilai pada siklus I adalah 70,11%.

Penelitian dilanjutkan ke siklus II, dari hasil penelitian siklus II diperoleh 2 kelompok data, yaitu tes dan data aktivitas siswa. Hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen berupa 20 soal objektif dengan pemberian skor 5. Hasil analisis siklus II dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah Nilai	3450
Rata-Rata Nilai	78,40%
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Jumlah Siswa Tuntas	38
Presentase Ketuntasan	86,36%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
Presentase Siswa Tidak Tuntas	13,63%

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa ada 38 siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas dan 6 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan meningkat jika dibandingkan pada hasil siklus I. Penelitian dianggap berhasil dan dihentikan, karena siswa yang tuntas sudah lebih dari 75%.

Kenyataannya bahwa hasil tindakan pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode KWL dikatakan berhasil, karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil rata-rata membaca pemahaman siswa pada siklus I baru mencapai 70,11%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,40%. Artinya dari hasil rata-rata pada siklus I dan II mengalami peningkatan 8,29%.

Jika dilihat dari tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode KWL, pada umumnya siswa sangat antusias. Melalui metode

ini, siswa membaca menggunakan prosedur secara bertahap, sehingga mereka lebih mudah untuk memahami bacaan.

Berikut ini adalah refleksi berdasarkan hasil observasi tindakan pada pembelajaran siklus II : (a) guru menjelaskan metode KWL, (b) guru menjelaskan tahap-tahap atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode KWL, (c) guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami tentang materi yang dijelaskan, (d) guru menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis, (e) langkah kedua guru bertanya tentang; apa yang ingin kamu ketahui mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahapan *want to know* (W), (f) siswa membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa mengenai paragraf induktif dan deduktif, (g) guru bersama siswa membahas hasil temuan ciri-ciri, kalimat utama, kalimat penjelas, paragraf induktif dan deduktif, serta perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif, (h) siswa menyampaikan kesan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan penuh rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran yang sudah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi, (i) seorang siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembahasan

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada Selasa, 20 Oktober 2015. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang diterapkan dalam PBM yaitu menggunakan metode KWL, berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode KWL. Setelah mempunyai pemahaman yang sama tentang penggunaan metode tersebut, maka peneliti dan guru bersama-sama membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Satu di antara kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan adalah mengidentifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan pada tahap prapenelitian yang dilaksanakan pada Selasa, 20 Oktober 2015.

Setelah kegiatan identifikasi masalah, maka kegiatan selanjutnya yaitu menentukan kelas. Kelas yang akan diteliti adalah kelas XI IPS 1. Pemilihan kelas ini berdasarkan tingkat kemampuan siswanya di kelas, terutama pada kemampuan membaca yang masih kurang dibandingkan dengan kelas lainnya. Materi pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I adalah mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, menemukan paragraf induktif dan deduktif, menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif.

Skenario dalam pembelajaran memahami bacaan dengan menggunakan metode KWL adalah sebagai berikut.

- a. Langkah pertama guru bertanya tentang; apa yang kamu ketahui mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahap *know* (K).
- b. Guru menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis.

- c. Langkah kedua guru bertanya tentang; apa yang ingin kamu ketahui mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahapan *want to know* (W).
- d. Siswa membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa mengenai paragraf induktif dan deduktif.
- e. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca. Ini merupakan tahapan *learned* (L).

Sumber pembelajaran harus disiapkan pada tahap perencanaan sebagai referensi yang digunakan guru dan peneliti dalam proses belajar mengajar. Sumber ini didapat melalui media, internet, buku-buku, serta pengalaman guru dan siswa. Sumber pembelajaran pada siklus I ini adalah buku bahasa Indonesia kelas XI SMA. Media pembelajaran juga disiapkan pada siklus I, dengan adanya media maka akan menarik perhatian siswa terhadap pelajaran. Media yang digunakan selain wacana adalah *powerpoint* yang ditampilkan melalui *infocus*.

Alat evaluasi berupa lembar tes telah disiapkan sebelum peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui lembar tersebut siswa diminta untuk menuliskan nama, kelas, nomor absen dan hari serta tanggal pembelajaran itu dilakukan. Perintah yang diberikan adalah siswa diminta untuk membaca dan memahami teks yang diberikan serta mengisi soal dengan pilihan jawaban yang benar.

Dalam mengembangkan format observasi, guru dan peneliti menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode KWL. Karena yang dinilai adalah pelaksanaannya yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Tanggal dilaksanakannya kegiatan penelitian tersebut disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPS 1, yaitu pertemuan pertama pada Kamis, 22 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada Selasa, 27 Oktober 2015.

Seperti yang sudah direncanakan, pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama pada Kamis, 22 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada Selasa, 27 Oktober 2015.

Hasil pengamatan siklus I pada Kamis, 22 Oktober 2015. Guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di RPP, terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan awal berlangsung dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Setelah kegiatan awal dilakukan, guru mulai masuk ke kegiatan inti dengan mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi melalui *powerpoint* di infokus. Setelah itu, guru memberikan teks bacaan yang sesuai dengan materi. Guru memberikan penjelasan umum mengenai teks yang diberikan dan siswa diminta untuk membaca secara sungguh-sungguh untuk menyusun tujuan khusus membaca.

Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, menemukan paragraf induktif dan deduktif, menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif.

Pada kegiatan inti, ditemukan beberapa aktivitas siswa yang kurang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti melamun, mengantuk, mengobrol dengan teman, dan lain sebagainya. Mengatasi hal tersebut maka peneliti menekankan akan pentingnya membaca untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, guru juga memberikan motivasi kepada siswa.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 27 Oktober 2015. Pada pertemuan ini siswa ditugaskan yaitu: a) membaca keseluruhan teks paragraf, b) menyusun tujuan membaca, c) mengemukakan pendapat tentang; apa yang diketahui mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahap *know* (K), d) menjawab berbagai pertanyaan yang jawabannya tentang; apa yang ingin diketahui siswa mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahapan *want to know* (W), e) menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca. Ini merupakan tahapan *learned* (L). Setelah itu, pada kegiatan akhir pertemuan kedua siswa diberikan tugas berupa pertanyaan yang terkait dengan teks yang sudah dibaca. Teks tersebut berisi 20 soal pilihan ganda.

Siklus kedua merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode KWL. Siklus ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas siklus II pada kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak yang berjumlah 44 siswa.

Kegiatan perencanaan terdiri dari beberapa hal yang dilakukan peneliti bersama guru yaitu, *pertama* berdiskusi terlebih dahulu untuk memantapkan pemahaman guru tentang metode KWL yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat secara garis besar masih menggambarkan proses pembelajaran siklus I, hanya ada beberapa perbaikan pada aspek tertentu. *Ketiga*, menyiapkan instrument penelitian dan mengatur jadwal penelitian. Kegiatan perencanaan siklus II dilaksanakan pada Kamis, 29 Oktober 2015.

Kegiatan diskusi ialah untuk mempersiapkan secara sungguh-sungguh proses pembelajaran yang akan guru lakukan terhadap pembelajaran memahami bacaan pada siklus II. Diskusi tersebut juga mencakup dalam pembuatan RPP yang masih berkaitan dengan siklus I. Selanjutnya, untuk menindaklanjuti perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi dibuatlah berbagai bentuk pertanyaan/instrument dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada siklus II. Pada akhirnya guru dan peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan metode KWL pada pembelajaran membaca pemahaman yang dinilai mampu meningkatkan nilai membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

Tanggal dilaksanakannya penelitian pada siklus ke II ini adalah pertemuan pertama pada Kamis, 29 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada Selasa, 3 November 2015. Pengaturan jadwal ini telah disepakati dan disesuaikan dengan jadwal mengajar guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pokok bahasan pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan KD memahami bacaan yang terdapat pada KTSP

di SMA. Materi yang disampaikan adalah ciri paragraf deduktif dan induktif, kalimat utama, kalimat penjelas, serta perbedaan paragraf deduktif dengan induktif.

Skenario pada pembelajaran memahami bacaan dengan menggunakan metode KWL yang akan diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok.
2. Membaca keseluruhan teks bacaan.
3. Menyusun tujuan membaca.
4. Berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif, menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf, menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan utama, menemukan paragraf induktif dan deduktif, menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dan deduktif.
5. Mengemukakan pendapat tentang; apa yang diketahui mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahap *know* (K).
6. Menjawab berbagai pertanyaan yang jawabannya tentang; apa yang ingin diketahui siswa mengenai paragraf induktif dan deduktif..? ini merupakan tahapan *want to know* (W).
7. Menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca. Ini merupakan tahapan *learned* (L).

Sumber pelajaran pada siklus II yang disiapkan adalah: 1) Buku bahasa Indonesia kelas XI SMA, 2) teks bacaan yang telah disiapkan. Sumber tersebut dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti menggunakan media laptop, *powerpoint*, dan infokus agar pelajaran dapat berlangsung baik. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat evaluasi berupa lembar kerja yang berisi perintah untuk mengerjakan soal yang terdiri dari 20 pilihan ganda. Lembar tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data. Alat evaluasi tersebut berupa lembar tes yang disiapkan peneliti.

Penggunaan metode KWL sudah dilaksanakan pada pembelajaran membaca pemahaman. Pada siklus II, terlihat antusias dan motivasi siswa dalam belajar sudah baik dibandingkan siklus I. Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II menekankan kepada pengelolaan kelas, karena suasana kelas juga menentukan keberhasilan di dalam pembelajaran, khususnya konsentrasi siswa saat membaca. Strategi pembelajaran membaca adalah keterampilan proses untuk mendapatkan pengetahuan berupa informasi, maka diharapkan supaya siswa banyak melakukan kegiatan membaca.

Peneliti dan guru berdiskusi, maka didapatkan beberapa catatan tentang hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut.

1. Kegiatan siswa pada saat pelajaran berlangsung sudah baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini dilihat saat siswa diberi bahan bacaan dan dengan sungguh-sungguh serta tanggung jawab mereka membaca teks tersebut.
2. Suasana kelas pada saat pelajaran berlangsung baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Siswa dapat bekerja sama pada saat pembentukan kelompok.

Setelah tindakan pembelajaran pada siklus II yang disertai dengan observasi dan evaluasi belajar siswa, maka dilanjutkan kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Kenyataannya bahwa hasil tindakan pembelajaran memahami bacaan menggunakan metode KWL dikatakan berhasil, karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil rata-rata membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 70,11%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,40%. Artinya dari hasil rata-rata pada siklus I dan II mengalami peningkatan 8,29%.

Jika dilihat dari tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode KWL, pada umumnya siswa sangat antusias. Melalui metode ini, siswa membaca menggunakan prosedur secara bertahap, sehingga mereka lebih mudah untuk memahami bacaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode KWL dalam proses pembelajaran memahami bacaan mengalami peningkatan. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,11%. Sedangkan, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,40%. Berdasarkan data hasil memahami bacaan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) pada proses pembelajaran guru diharapkan menjadikan metode KWL sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, (2) siswa diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuannya dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang ingin dicapai, (3) setelah melakukan proses pembelajaran guru diharapkan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran, (4) proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting karena bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.